

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO, yang disebut remaja apabila anak telah mencapai usia 10-18 tahun dan merupakan masa peralihan menuju kematangan (dewasa). Masa remaja atau masa pubertas merupakan masa dimana tubuh manusia mengalami berbagai perubahan yang meliputi pertumbuhan dan perkembangan. Saat itu mereka tidak hanya tumbuh menjadi lebih tinggi dan lebih besar, tetapi juga perubahan-perubahan didalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi (Proverati, 2009). Keadaan yang sering ditakuti oleh remaja putri adalah menstruasi pertama (menarche). Pada saat haid, sebagian perempuan ada yang mengalami gangguan nyeri haid mulai dari yang ringan, sedang, sampai berat. Hal ini terjadi karena kontraksi otot-otot halus pada rahim yang dapat menyebabkan sakit perut, sakit kepala, merasa lemas hingga nyeri yang luar biasa (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Dismenore adalah nyeri selama menstruasi yang disebabkan adanya jumlah prostaglandin yang berlebihan pada darah menstruasi, yang merangsang hiperaktivitas uterus dan terjadinya kejang otot uterus. Dismenore dibagi dua yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Pada dismenore primer tidak terdapat hubungan dengan ginekologi, sedangkan dismenore sekunder disebabkan oleh kelainan ginekologi. Nyeri menstruasi yang paling sering terjadi adalah nyeri menstruasi primer yang timbul sejak haid pertama dan akan pulih seiring dengan berjalannya waktu. Nyeri menstruasi normal, namun dapat berlebihan bila dipengaruhi oleh faktor psikis dan fisik, seperti stress, syok, penyempitan pembuluh darah, kurang darah dan kondisi tubuh yang menurun (Anurogo dan Wulandari, 2011).

Pada remaja, seringkali mengalami dismenore primer. Remaja yang mengalami dismenore pada saat menstruasi mempunyai lebih banyak hari

libur dan prestasinya kurang begitu baik di sekolah dibandingkan remaja yang tidak terkena dismenore. Dampak yang terjadi jika dismenore tidak ditangani maka patologi (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Selain itu konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Anurogo dan Wulandari, 2011). Remaja putri yang mengalami gangguan nyeri menstruasi sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Oleh karena itu, pada usia remaja dismenore harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk (Nirwana, 2011).

Angka kejadian dismenore di dunia cukup tinggi, yaitu 43-93% , rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalaminya dan 5-10% dari mereka mengalami dismenore yang sangat berat sehingga meninggalkan kegiatan mereka 1-3 hari dalam sebulan (Sukini et al, 2017). Prevalensi dismenore di Indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Prevalensi dismenore pada remaja putri di Indonesia dilaporkan sekitar 92%. Insiden ini menurun seiring dengan bertambahnya usia dan meningkatnya kelahiran (Beddu et al, 2015).

Hasil penelitian Tri Naldi tentang efektivitas pemberian minuman rebusan kunyit asam terhadap penurunan skala nyeri haid di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Suban, Lampung Selatan 2018 terhadap 18 responden. Sebelum dilakukan pemberian rebusan kunyit asam, sebanyak 12 responden (66,67%) mengalami tingkat nyeri haid sedang dan 6 responden (33,33%) mengalami tingkat nyeri haid ringan. Setelah dilakukan pemberian minuman rebusan kunyit asam, sebanyak 15 respon (83,33%) tidak mengalami nyeri haid dan 3 responden (16,67%) dengan kategori nyeri ringan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian minuman rebusan kunyit asam efektif untuk menurunkan nyeri dismenore.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus asuhan keperawatan gangguan pemenuhan rasa nyaman nyeri pada keluarga remaja dengan kejadian dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Nyeri pada Remaja Keluarga Bp. Y dengan Dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur , Bandar Lampung Tahun 2021?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada keluarga Bp. Y dengan dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan gangguan pemenuhan rasa nyaman nyeri pada remaja keluarga Bp. Y dengan dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan gangguan pemenuhan rasa nyaman nyeri pada remaja keluarga Bp. Y dengan dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.
- c. Membuat perencanaan asuhan keperawatan pada remaja keluarga Bp. Y dengan dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada remaja keluarga Bp. Y dengan dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada remaja keluarga Bp. Y dengan dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan belajar serta wawasan mengenai asuhan keperawatan keluarga remaja dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pada remaja dismenore di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Kegiatan dan laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan rasa nyaman nyeri pada keluarga dengan kejadian dismenore

#### **b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi D-III Keperawatan Tanjung Karang**

Dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien dismenore dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri.

#### **c. Bagi Klien**

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah dismenore serta melakukan perawatan mengatasi dismenore secara mandiri.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pada keluarga lansia dengan dismenore dengan gangguan pemenuhan rasa nyaman nyeri di Sawah Brebes, Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung tahun 2021, yaitu mulai dari pengkajian, perumusan masalah, perencanaan keperawatan, implementasi, dan evaluasi. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan terhadap 1 keluarga.